

Predisposing Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Cholifah¹⁾, Rafhani Rosyidah, Paramitha Amelia K

1) Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Korespondensi : cholifah@umsida.ac.id

ABSTRACT

The achievement of the target of weighing children under five year in Posyandu Ketajen village Gedangan in 2016 is still low (56.5%) of the National target (87%). Toddler visit behavior is influenced by various factors. The aim of the study was to see the relationship between predisposing factors and toddler visits to posyandu in Ketajen Gedangan Sidoarjo village. Analytical research designs used primary data by distributing questionnaires and secondary data by looking at KIA / KMS books. Samples of 97 out of 128 populations, namely mothers of toddlers who came to posyandu in May 2017, were taken by proportional random sampling. Data included in the frequency table and cross table were then analyzed bivariately using Chi Square and Exact Fisher test with $\alpha = 0.05$. The results of the study were good knowledge (86%), positive attitude (89.7%), secondary education (76.3 %), unemployment status (57.7%), maternal age <35 years (82.5%), routine visits (75.3%). The results of the knowledge test with $P = 0.000$ visit, attitudes with toddler visits $P = 0.014$, education with toddler visits $P = 0.255$, employment status with $P = 0.005$ visit and toddler age with toddler visit $P = 0.757$. Conclusion the study has a knowledge relationship, attitude, employment status with toddler visits and no education relationship, mother's age with toddler visits. The advice of health workers can increase the mother's knowledge about the visit of toddlers through health promotion in order to have a positive attitude, so that mothers visit toddlers to the posyandu.

Keywords: *Predisposing factor, posyandu*

ABSTRAK

Capaian target penimbangan balita di posyandu Desa Ketajen Gedangan tahun 2016 masih rendah (56,5%) dari target Nasional (87%). Perilaku kunjungan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan faktor predisposisi dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. Desain penelitian analitik menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner dan data sekunder dengan melihat buku KIA/KMS. Sampel 97 dari 128 populasi yakni ibu balita yang datang ke posyandu pada bulan Mei 2017, diambil secara *Proportional Random sampling*. Data dimasukkan dalam tabel frekuensi dan tabel silang kemudian dianalisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan *Exact Fisher* dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian yakni pengetahuan baik (86%), sikap positif (89,7%), pendidikan menengah (76,3%), status tidak bekerja (57,7%), umur ibu ≤ 35 tahun (82,5%), kunjungan rutin (75,3%). Hasil uji pengetahuan dengan kunjungan balita $P=0,000$, sikap dengan kunjungan balita $P=0,014$, pendidikan dengan kunjungan balita $P=0,255$, status pekerjaan dengan kunjungan balita $P=0,005$ dan umur ibu dengan kunjungan balita $P=0,757$. Simpulan penelitian ada hubungan pengetahuan, sikap, status pekerjaan dengan kunjungan balita dan tidak ada hubungan pendidikan, umur ibu dengan kunjungan balita. Saran petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kunjungan balita melalui promosi kesehatan agar memiliki sikap positif, sehingga ibu melakukan kunjungan balita ke posyandu.

Kata Kunci : *Predisposing faktor, posyandu*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2015).

Kegiatan Posyandu dilakukan setiap bulan dengan sasaran bayi/ balita umur 0-5 tahun untuk mengetahui status gizi balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan karena mereka termasuk umur yang beresiko terhadap permasalahan kesehatan terutama permasalahan kekurangan gizi (Ismawati, 2010).

Berdasarkan data kementerian kesehatan Republik Indonesia (2014-2016), laporan target penimbangan posyandu di Indonesia pada tahun 2013 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 80,3% dengan target sebesar 80%, ini menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita tercapai. Pada tahun 2014 cakupan penimbangan sebesar 80,8% menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, capaian ini tidak memenuhi target yang ditetapkan yakni 85%. Pada Tahun 2015 cakupan (D/S) belum mencapai target bahkan mengalami penurunan yakni sebesar 73% dengan target 87%.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2014 menyatakan bahwa angka cakupan penimbangan posyandu (D/S) di Jawa Timur sebesar 77,75%, pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 74,87%. Namun pencapaian ini belum mencapai target, yakni masih kurang 7,25% dari target yang ditentukan adalah 85% tahun 2014. Cakupan penimbangan posyandu pada tahun 2015 mengalami peningkatan namun masih jauh dari target yakni 79% (Depkes Jatim, 2014-2016). Dan menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2016 mengemukakan bahwa angka cakupan penimbangan posyandu tahun 2013 sebesar 61,16%, tahun 2014 sebesar 68,3% dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 60,1%.

Rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat menyebabkan banyaknya kasus pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau, pemberian imunisasi tidak sesuai jadwal, status gizi balita tidak termonitoring dengan baik dan jika terdapat kelainan atau penyakit pada balita maka tidak dapat terdeteksi secara dini (Kemenkes RI, 2015). Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012) faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, umur), faktor pendukung (sosial budaya, status ekonomi, jarak tempuh ke posyandu, fasilitas pelayanan posyandu) dan faktor pendorong

(suami atau keluarga, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat).

Hasil survei pendahuluan pada bulan Desember 2016 cakupan penimbangan (D/S) di posyandu Desa Ketajen Kecamatan Gedangan sebesar 56,5% yang didapatkan dari 3 pos, pos 1 (52,3%), pos 2 (60%) dan pos 3 (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian target kunjungan balita ke posyandu masih rendah dari target Nasional yang ditentukan (87%), sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau, pemberian imunisasi tidak sesuai jadwal, status gizi balita tidak termonitoring dengan baik dan jika terdapat kelainan atau penyakit pada balita maka tidak dapat terdeteksi secara dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kunjungan balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo.

METODE

Desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh ibu balita yang datang ke posyandu pada bulan Mei 2017 dengan kriteria balita usia 1 – 5 tahun, balita yang mempunyai buku KIA/lembar KMS, balita yang pernah berkunjung ke posyandu Desa Ketajen Gedangan dan balita yang diantar ibu atau bukan ibu (nenek/pengasuh). Jumlah populasi sebanyak 128 ibu balita, sedangkan jumlah sampel sebanyak 97 ibu balita.

Teknik sampling dengan *Proportional Random sampling*, dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel pada pos 1 sebesar 30 balita, pada pos 2 sebesar 35 balita dan pada pos 3 sebesar 32 balita. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data melalui uji *chi square* atau *Exact Fisher* dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Paritas Ibu Balita di Posyandu Desa Ketajen

Paritas	Jumlah	%
Primipara	36	37
Multipara	59	61
Grandemultipara	2	2
Total	97	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar (61%) paritas ibu balita di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah multipara.

Tabel 2. Distribusi Umur Balita di Posyandu Desa Ketajen

Umur balita	Jumlah	%
12-24 bulan	44	45,3
25-36 bulan	29	30
37-60 bulan	24	24,7
Total	97	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45,3%) umur balita di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah 12-24 bulan.

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Balita di Posyandu Desa Ketajen

Jenis kelamin balita	Jumlah	%
Laki-laki	49	51
Perempuan	48	49
Total	97	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) jenis kelamin balita di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah laki-laki.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Ketajen

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	83	86
Cukup	13	13
Kurang	1	1
Total	97	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86%) pengetahuan ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah pengetahuan baik.

Tabel 5. Distribusi Sikap Ibu di Posyandu Desa Ketajen

Sikap	Jumlah	%
Positif	87	89,7
Cukup	10	10,3
Total	97	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (89,7%) sikap ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah sikap positif.

Tabel 6. Distribusi Pendidikan Ibu di Posyandu Desa Ketajen

Pendidikan	Jumlah	%
Dasar	4	4,1
Menengah	74	76,3
Tinggi	19	19,6
Total	97	100

Tabel 6. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (76,3%) pendidikan ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah pendidikan menengah.

Tabel 7. Distribusi Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Desa Ketajen

Status Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja	41	42,3
Tidak bekerja	56	57,7
Total	97	100

Tabel 7. Menunjukkan bahwa sebagian besar (57,7%) status pekerjaan ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah tidak bekerja.

Tabel 8. Distribusi Umur Ibu di Posyandu Desa Ketajen

Umur	Jumlah	%
≤ 35 tahun	80	82,5
>35 tahun	17	17,5
Total	97	100

Tabel 8. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (82,5%) umur ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah ≤35 tahun.

Tabel 9. Distribusi Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen

Kunjungan Balita	Jumlah	%
Rutin	73	75,3
Tidak rutin	24	24,7
Total	97	100

(Sumber: Buku KMS/Lembar KMS)

Tabel 9. Menunjukkan bahwa sebagian besar (75,3%) kunjungan balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo adalah rutin.

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Pengetahuan	Kunjungan Balita ke Posyandu		Jumlah
	Rutin	Tidak Rutin	
Baik	70 (84,3%)	13 (15,7%)	83 (100%)
Kurang	3 (21,4%)	11 (78,6%)	14 (100%)
Total	73 (75,3%)	24 (24,7%)	97 (100%)

$P = 0,000$

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa balita yang rutin berkunjung ke posyandu hampir seluruhnya ibu berpendidikan baik (84,3%) sedangkan balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu hampir seluruhnya ibu berpendidikan kurang (78,6%). Hasil uji *Exact Fisher* menunjukkan $P=0,000$ berarti nilai P lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Tabel 11. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Sikap	Kunjungan Balita ke Posyandu		Jumlah
	Rutin	Tidak Rutin	
Positif	69 (79,3%)	18 (20,7%)	87 (100%)
Negatif	4 (40%)	6 (60%)	10 (100%)
Total	73 (75,3%)	24 (24,7%)	97 (100%)

$P = 0,014$

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa balita yang rutin berkunjung ke posyandu hampir seluruhnya ibu memiliki sikap positif (79,3%) sedangkan balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu sebagian besar ibu memiliki sikap negatif (60%). Hasil uji *Exact Fisher* menunjukkan $P=0,014$ berarti nilai P

lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Tabel 12. Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Pendidikan	Kunjungan Balita ke Posyandu		Jumlah
	Rutin	Tidak Rutin	
Rendah	2 (50%)	2 (50%)	4 (100%)
Tinggi	71 (76,3%)	22 (23,7%)	93 (100%)
Total	73 (75,3%)	24 (24,7%)	97 (100%)

$P = 0,255$

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa balita yang rutin berkunjung ke posyandu hampir seluruhnya ibu berpendidikan tinggi (76,3%) sedangkan balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu setengahnya ibu berpendidikan rendah (50%). Hasil uji *Exact Fisher* menunjukkan $P=0,255$ berarti nilai P lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Tabel 13. Hubungan Status Pekerjaan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Status pekerjaan	Kunjungan Balita ke Posyandu		Jumlah
	Rutin	Tidak Rutin	
Bekerja	25 (61%)	16 (39%)	41 (100%)
Tidak bekerja	48 (85,7%)	8 (14,3%)	56 (100%)
Total	73 (75,3%)	24 (24,7%)	97 (100%)

$P = 0,005$

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa balita yang rutin melakukan kunjungan ke posyandu hampir seluruhnya ibu berstatus tidak bekerja (85,7%) sedangkan balita yang

tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu hampir setengahnya ibu memiliki status bekerja (39%). Hasil uji *chi square* (lampiran 10 halaman 9) menunjukkan $P=0,005$ berarti nilai P kurang dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Tabel 14. Hubungan Umur Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Umur	Kunjungan Balita ke Posyandu		Jumlah
	Rutin	Tidak Rutin	
≤35 tahun	61 (76,2%)	19 (23,8%)	80 (100%)
>35 tahun	12 (70,6%)	5 (29,4%)	17 (100%)
Total	73 (75,3%)	24 (24,7%)	97 (100%)

$P = 0,757$

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa balita yang rutin melakukan kunjungan ke posyandu hampir seluruhnya ibu berumur ≤35 tahun (76,2%) dan balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu hampir setengahnya ibu berumur >35 tahun (34,8%). Hasil uji *Exact Fisher* pada menunjukkan $P=0,757$ berarti nilai P lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan umur ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu balita di posyandu Desa Ketajen

Gedangan Sidoarjo hampir seluruhnya (86%) memiliki pengetahuan baik. Informasi merupakan sumber untuk memperoleh pengetahuan, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin kaya pengetahuan seseorang yang dapat meningkatkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2010b).

Pengetahuan yang baik bisa disebabkan juga karena pengalaman. Sebagian besar (61%) ibu memiliki anak lebih dari satu (multipara dan grandemultipara), ibu yang memiliki anak lebih dari satu menunjukkan bahwa ibu memiliki lebih banyak pengalaman dari pada ibu yang baru mempunyai anak (memiliki anak satu). Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik dikarenakan pengalaman ibu yang didapatkan dari anak pertama, sehingga apa yang sudah diketahui dari pengalaman dapat menarik kesimpulan dengan benar dan diterapkan pada anak kedua atau selanjutnya.

1.2 Gambaran Sikap Ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa ibu balita di posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo hampir seluruhnya (89,7%) memiliki sikap positif.

Sikap positif ini juga disebabkan karena pengetahuan baik yang dimiliki ibu balita. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu tanggapan yang terdiri dari dua ketogori yaitu positif dan negatif yang akan

menentukan seseorang untuk berperilaku. Seseorang yang mempunyai sikap positif cenderung akan melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan seseorang yang bersikap negatif (Kasumayanti and Busri, 2017).

1.3 Gambaran Pendidikan Ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 6 Menunjukkan bahwa ibu balita di posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo hampir seluruhnya (76,3%) memiliki pendidikan menengah (SMA). Hal ini disebabkan karena di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo dekat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga penduduk Desa Ketajen dengan mudah mendapatkan pendidikan tinggi khususnya bagi wanita dan memiliki kepercayaan bahwa dengan bersekolah tinggi akan memiliki wawasan luas dan meningkatkan derajat manusia. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik yang berakibat pada pola pikir, sikap, perilaku individu (Nazri *et al.*, 2016).

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap untuk menuju perilaku yang baik dan sehat. Seseorang wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan mempermudah dalam mencerna informasi, begitu pula informasi tentang kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita (Reihana, Duarsa and Artha, 2012).

1.4 Gambaran Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 7 Menunjukkan bahwa ibu balita di posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo sebagian besar (57,7%) memiliki status pekerjaan tidak bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu lebih banyak memilih untuk fokus berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak sedangkan sebagian kecil (42,3%) ibu yang bekerja karena mereka mempunyai keinginan untuk membantu perekonomian keluarga.

Status pekerjaan Ibu yang tidak bekerja juga disebabkan karena hampir sebagian (45,3%) ibu memiliki balita berumur 12-24 tahun. Umur balita kurang dari 2 tahun merupakan periode yang kritis yakni masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat atau disebut dengan masa keemasan, sehingga anak masih memerlukan perhatian khusus dari ibunya.

1.5 Gambaran Umur Ibu di Posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (82,5%) umur ibu balita di posyandu Desa ketajen Kecamatan Gedangan Sidoarjo adalah ≤ 35 tahun. Menurut Rochjati (2010) dalam reproduksi sehat dikenal bahwa usia ibu yang aman untuk mempunyai anak adalah 20-35 tahun. Karena pada usia tersebut biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi ibu karena alat reproduksinya sudah berfungsi dengan

baik. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun, terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan serta lahir tidak lentur lagi.

1.6 Gambaran Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 9 Menunjukkan bahwa ibu balita di posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo sebagian besar (75,3%) rutin melakukan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini disebabkan karena pelayanan posyandu di Desa Ketajen diadakan setiap bulan sekali atau rutin dilakukan, bidan dan kader juga saling kerja sama memberikan informasi kepada masyarakat khususnya bagi ibu yang memiliki balita untuk melakukan kunjungan ke posyandu setiap bulan sekali. Sedangkan sebagian kecil (24,7%) ibu balita yang tidak rutin melakukan kunjungan balita ke posyandu dikarenakan terdapat sebagian kecil (24,7%) umur balita 37-60 bulan, yang mana diumur 4/5 tahun ini balita memasuki masa sekolah PAUD sehingga ibu tidak lagi melakukan kunjungan ke posyandu akan tetapi pemantauan tumbuh kembang sudah dilakukan di sekolah.

1.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik melakukan kunjungan balita ke Posyandu dan

ibu yang berpengetahaun kurang tidak melakukan kunjungan balita ke Posyandu. Sesuai dengan hasil tersebut bahwa pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunida (2012) yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ke posyandu pada ibu balita”, menyatakan bahwa hasil uji statistik yang diperoleh nilai $p=0,000$ dengan arti bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan ke poyandu

Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Begitu pula pengetahuan ibu tentang kunjungan balita ke posyandu maka semakin ibu akan berpotensi untuk datang ke posyandu untuk menimbangkan bayinya. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan diantaranya adalah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bila dikaitkan dengan teori maka tingkat pengetahuan ibu balita di posyandu Desa Ketajen Gedangan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi karena mencapai pada tingkat aplikasi. Dimana ibu mengetahui fungsi dan manfaat kunjungan balita ke posyandu kemudian ibu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Banguntapan, 2014).

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan terpenting untuk bayi dan balita yang paling awal sebagai pemantauan tumbuh kembang pada anak balita. Oleh karena tingginya

pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan posyandu sehingga banyak masyarakat memanfaatkan posyandu (Mardiana, Yusran and Erawan, 2016).

1.8 Hubungan Sikap dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif melakukan kunjungan balita ke Posyandu dan ibu yang memiliki sikap negatif tidak melakukan kunjungan balita ke Posyandu. Sesuai dengan hasil tersebut bahwa sikap ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Hairunida (2012) hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku kunjungan baik ke posyandu dengan hasil nilai $p=0,001$.

Selain itu sesuai dengan teori bahwa sikap merupakan kesiapan untuk melakukan sesuatu namun belum merupakan aktifitas. Seorang ibu yang mengetahui pentingnya kunjungan balita ke posyandu, maka seorang ibu mempunyai sikap positif terhadap posyandu sehingga setiap bulan ibu rutin menimbangkan anaknya ke posyandu (Erman, 2010).

Komponen sikap terdiri atas kepercayaan, emosional dan tindakan. Menentukan sikap yang utuh (positif) maka diperlukan pengetahuan baik. misalnya,

seorang ibu telah mendengar dan mengetahui tentang posyandu (pengertian, tujuan, manfaat, kegiatan, program dll.). maka dengan pengetahuan ini akan membawa ibu berfikir dan berusaha untuk mengikuti/datang ke posyandu. Dalam berfikir ini komponen emosi, keyakinan ikut berniat mencari informasi kepada petugas kesehatan (Sugiyanti, Aprilia and Suci Hati, 2014).

1.9 Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah melakukan kunjungan balita ke posyandu sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu. Sehingga, pendidikan ibu bukan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu yakni faktor pendukung (Sosial budaya, status ekonomi, jarak tempuh ke posyandu dan fasilitas pelayanan posyandu).

Faktor pendukung (Sosial budaya, status ekonomi, jarak tempuh ke posyandu dan fasilitas pelayanan posyandu) juga mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan. Adat istiadat yang berlaku disetiap daerah akan berpengaruh terhadap seseorang. Ketidakcocokan sosial budaya dalam lingkungan tertentu dapat menghambat

pengetahuan ibu karena terlalu kuatnya kebudayaan disuatu daerah sehingga sulit menerima hal yang baru seperti kegiatan posyandu belum terasa manfaatnya secara langsung. Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap ibu dalam kunjungan ke posyandu. Mereka yang berasal dari status ekonomi rendah maupun tinggi diharapkan mau datang ke posyandu (Ardani, 2010) .

Tempat Posyandu adalah tempat yang mudah untuk dijangkau atau didatangi oleh ibu balita sehingga kegiatan posyandu dapat dilaksanakan oleh masyarakat di pos-pos pelayanan yang sudah tersedia seperti kepala dusun, tempat pertemuan RT/RW dan lain-lain. Adanya fasilitas pelayanan posyandu yang lengkap akan meningkatkan keikutsertaan peran ibu dalam kunjungan ke posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

1.10 Hubungan Status Pekerjaan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja melakukan kunjungan balita ke posyandu dan ibu yang bekerja tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu. Sesuai dengan hasil tersebut bahwa status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu.

Pekerjaan umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, terutama bagi seorang

ibu akan sangat mempengaruhi pada kehidupan keluarganya. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktivitas, maka akan merasa sangat terganggu apabila harus melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin. Karena kebanyakan ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu luang untuk melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang tidak bekerja (Sugiyanti, Aprilia and Suci Hati, 2014).

1.11 Hubungan Umur Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan umur ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki umur >35 tahun (dewasa akhir) melakukan kunjungan balita ke posyandu sedangkan ibu yang memiliki umur ≤35 tahun (dewasa awal) tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu. Sehingga, umur ibu bukan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu seperti faktor pendorong (Peran suami/keluarga, peran petugas kesehatan, peran kader dan peran tokoh masyarakat). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu balita dengan partisipasi ke posyandu (Haryanto Adi Nugroho, 2008).

Faktor pendorong (Peran suami/keluarga, peran petugas kesehatan, peran kader dan peran tokoh masyarakat) juga mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan. Pendukung (*support*) dari pihak suami/keluarga sangatlah penting untuk mendorong ibu menimbangankan anaknya ke posyandu, sehingga ibu rutin untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Seorang petugas kesehatan dan kader memiliki peran penting terhadap masyarakat khususnya pada ibu dengan menunjukkan perhatian pada kegiatan masyarakat dan melakukan pendekatan kepada para tokoh masyarakat. Apabila tokoh masyarakat ikut berperan dalam memberikan motivasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan terutama pemanfaatan posyandu, maka diharapkan masyarakat khususnya ibu akan aktif dalam kegiatan pelaksanaan posyandu (Nazri *et al.*, 2016).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo, artinya pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan status tidak bekerja pada ibu melakukan kunjungan balita ke posyandu sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang, bersikap negatif dan status ibu bekerja tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu.
2. Tidak ada hubungan pendidikan dan umur ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di

Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo, artinya pendidikan yang tinggi dan umur dewasa awal pada ibu tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu sedangkan ibu berpendidikan rendah dan berumur dewasa akhir melakukan kunjungan balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Y. (2010) 'S1. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pelaksanaan "Posyandu Model"', *Fakultas Kedokteran UNDIP*, pp. 1–22.
- Banguntapan, K. (2014) 'Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia JOURNAL*, 2, pp. 141–146.
- Erman, I. (2010) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita 0-5 Tahun Ke Posyandu Di Kelurahan Lubuk Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau Tahun 2010', *Siti Khadijah*, 1(2), pp. 27–33.
- Haryanto Adi Nugroho, D. N. (2008) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader POSYANDU di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes', *Fikkes: Jurnal KePerawatan*, 2(1), pp. 1–8.
- Kasumayanti, E. and Busri, I. N. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita Ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016', *Doppler Universitas Tuanku Tambusai*, 1(2), pp. 15–26.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Kementerian Kesehatan RI. doi:

362.11.Ind P.

- Mardiana, N., Yusran, S. and Erawan, P. E. M. (2016) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1, No. 4(6), pp. 2–12.
- Nazri, C. *et al.* (2016) 'Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia', *BMC Public Health*, 16(1). doi: 10.1186/s12889-016-2732-7.
- Notoatmodjo, S. (2010a) 'Ilmu perilaku kesehatan', *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 20–40.
- Notoatmodjo, S. (2010b) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Reihana, Duarsa and Artha, B. S. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu Factors Associated with Maternal Participation for Weighing Toddler at Integrated Health Post (Posyandu)', *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), pp. 143–157.
- Sugiyanti, R., Aprilia, V. and Suci Hati, F. (2014) 'Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia JOURNAL*, 2, pp. 141–146.